

The Historical Relevance of the Indonesian National Movement in the Merdeka Curriculum

Jaza Ana Albirru¹

¹Universitas Negeri Semarang

albirru13@students.unnes.ac.id

Abstract

The research used is a qualitative research method that is descriptive by explaining systematically. The method used is library research, by searching for data from various data sources such as journals, articles, and existing books. The purpose of writing this journal is to find out the great relevance of the history of the Indonesian national movement in the independent curriculum, and to provide an understanding of the history of the Indonesian national movement to the public, students, and other readers. The Indonesian National Movement was a form of protest against the colonists' oppression of the Indonesian people carried out for many years, who were born in 1908-1945. The independent curriculum in the application of learning can be done only not in the classroom but also outside the classroom. "Merdeka Belajar" curriculum with the aim to provide opportunities for students to develop their talents.

Keywords: history of movement, independent curriculum, history

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang namanya kurikulum terus berubah untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang ramai dipakai di sekolah. Pada saat ini yang sedang di realisasikan yaitu merupakan kurikulum merdeka. Kurikulum berubah pasti memiliki sebab tertentu. Menurut Kemendikbudristek, 2022b Mulai tahun ajaran 2022/2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mulai memberlakukan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Perubahan kurikulum dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka pastinya terdapat tantangan yang besar. Adanya perubahan kurikulum menjadi kondisi kritis bagi mata pelajaran sejarah. Sempat ada kekhawatiran, bahwa mata pelajaran sejarah akan dihapuskan (Azanella, 2020). Oleh karena itu, mata pelajaran sejarah tidak jadi dihapuskan dalam dunia pendidikan akan tetapi, mata pelajaran sejarah dijadikan satu buku saja tidak seperti di kurikulum sebelumnya yang dibedakan. Pada kurikulum sebelumnya buku teks sejarah memiliki dua buku teks, yang dimana ada buku teks sejarah Indonesia dan buku teks sejarah peminatan.

Kurikulum Merdeka yang telah dibuat oleh pemerintah Indonesia membuat daya tarik banyak orang karena menekankan pada pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Salah satu aspek penting dalam pembentukan identitas nasional adalah pemahaman yang kuat terhadap sejarah pergerakan nasional Indonesia, yang secara luas dipandang sebagai tonggak penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, integrasi sejarah pergerakan nasional Indonesia ke dalam kurikulum Merdeka adalah langkah yang sangat penting untuk memperkuat kesadaran identitas nasional dan patriotisme di kalangan generasi muda Indonesia.

Sejarah pergerakan nasional masa periodenya dimulai pada tahun 1908, berbarengan dengan lahirnya organisasi budi utomo. Sejarah Pergerakan Nasional mempunyai pengertian dan menunjuk pada seluruh proses terjadinya dan

berkembangnya nasionalisme Indonesia dalam segala perwujudannya, berdasarkan kesadaran, sentiment Bersama dan keinginan berjuang untuk kebebasan rakyat dalam wadah negara kesatuan (Budi & Ecep, 2008). Dengan adanya sejarah pergerakan nasional Indonesia Pembelajaran sejarah seharusnya menerapkan jiwa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia. Belajar sejarah harusnya bangga karena adanya sejarah membuktikan bangsa Indonesia dapat merdeka dari para penjajah. Sebagaimana yang diungkapkan (Hasan, 2012) bahwa proses pendidikan sejarah diarahkan untuk membangun kemampuan para peserta didik untuk mengidentifikasi jati diri pribadinya dan jati diri bangsanya.

Dalam sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka di mata pelajaran sejarah khususnya materi sejarah pergerakan nasional Indonesia membutuhkan proses keterampilan untuk penerapannya. Sejarah pergerakan nasional Indonesia menjadi bagian integral dari identitas dan jati diri bangsa Indonesia yang harus di pertahankan dan diwariskan kepada generasi muda. Bangsa Indonesia sebagai negara yang merdeka harus memastikan nilai-nilai dan makna dari pergerakan nasional terus hidup dan relevan dengan kehidupan modern. Sejarah pergerakan nasional Indonesia adalah sejarah yang didalamnya berisi perjuangan-perjuangan para pahlawan untuk memerdekakan negara Indonesia dengan memiliki rasa semangat nasionalisme Indonesia. Dalam sejarah pergerakan nasional Indonesia membahas tentang organisasi yang berkembang pada saat Indonesia sedang berjuang untuk merdeka seperti, organisasi budi utomo.

Rumusan Masalah yang akan dibahas dalam jurnal ini sebagai berikut: (1) Bagaimana sejarah pergerakan nasional Indonesia dapat terbentuk?; (2) Sebutkan dan jelaskan organisasi apa yang berkembang setelah sejarah pergerakan nasional Indonesia terbentuk; (3) Apakah terdapat relevansinya jika sejarah pergerakan nasional Indonesia diajarkan di sekolah dengan kurikulum merdeka?.

Dalam penulisan jurnal ini menegaskan tentang seberapa relevansinya Pembelajaran sejarah materi sejarah pergerakan nasional Indonesia dalam kurikulum merdeka. Adanya perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Tujuan dari penulisan jurnal ini untuk mengetahui besarnya

relevansi sejarah pergerakan nasional Indonesia dalam kurikulum merdeka, dan untuk memberikan pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia kepada para masyarakat, peserta didik, maupun pembaca lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menjelaskan secara sistematis. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015). Metode yang digunakan yaitu studi Pustaka atau *library research*, dengan mencari data dari berbagai sumber data seperti jurnal, artikel, dan buku yang sudah ada. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang sejarah pergerakan nasional Indonesia, kurikulum merdeka, dan relevansi kurikulum merdeka dengan sejarah pergerakan nasional Indonesia.

1. Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia

Munculnya pergerakan nasional Indonesia pada masa orde baru atau tahun 1908-1945. Dibentuknya sistem pergerakan karena untuk menentang para penjajah yang ada di Indonesia. Sebelum adanya sistem pergerakan ini para penjajah yang datang Indonesia melakukan penjajahan dengan sistem kedaerahan. Pergerakan Nasional Indonesia merupakan wujud protes dari penindasan para koloni terhadap masyarakat Indonesia yang dilakukan selama bertahun-tahun. Penyebab dari terjadinya pergerakan nasional

Indonesia terdapat 2 penyebab yaitu internal dan eksternal. Penyebab internal yaitu adanya rasa senasib kehidupan yang mencekam masyarakat Indonesia dan tekanan dari para penjajah, sedangkan penyebab eksternal mulai muncul yang namanya paham liberalism dan human rights di Indonesia, dan pelaksanaan politik etis. Sistem pergerakan nasional Indonesia pada akhirnya membuat berbagai modern seperti budi utomo, sarakat islam (SI), Indische Partij, Perhimpunan Indonesia, Partai Nasional, dan Indonesia(PNI).

Organisasi Budi Utomo

Organisasi ini menjadi organisasi yang pertama ada di Indonesia, menjadi organisasi modern. Lahir. Budi utomo merupakan organisasi pribumi orang jawa. Organisasi budi utomo lahir pada 20 Mei 1908 di Stovia. Didirikan oleh Soetomo. Budi Utomo melakukan kongres pertamanya pada tanggal 3-5 oktober tahun 1908 yang di lakukan di Yogyakarta tempatnya di sekolah pendidikan guru. Kongres pertama yang dilakukan diharapkan dapat menarik perhatian yang luar biasa oleh para kalangan pers dan tokoh masyarakat jawa. Kongres hari pertama di pimpin oleh Dr. Wahidin, hari kedua berganti menjadi Panji Broto Atmojo, karena Dr, Wahidin mengalami masalah Kesehatan. Dr. Wahidin menekankan masalah terjadi pada tradisi jawa di masa lalu dari pada masalah tradisi monmodernisasi jawa di masa depan.

Pada saat kongres Budi Utomo banyak para siswa Stovia yang datang, dan tidak keberatan terhadap pidato yang disampaikan oleh Dr. Wahidin. Adanya sedikit kekacauan yang dimana muncul rasa pesimis dari peserta kongres terhadap pendidikan barat yang hanya bagi priyayi, keinginannya ingin bahwa pendidikan juga dilaksanan bagi masyarakat Hindia Timur Belanda. Menurut Jurnal Yasmis, Y. (2008). Oleh karena itu, pada akhirnya kongres Budi utomo ini dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama diisi oleh Wahidin, Radjiman dan Swidjosewoyo yang berpendapat “apabila

elite masyarakat Jawa telah berpendidikan, maka rakyat jelata akan segera mengikutinya atau pendekatan pendidikan dari atas”. Sedangkan kelompok 2 diisi oleh Tjipto, Goenawan dan Soetomo lebih mementingkan kebutuhan akan pendidikan desa. Pada akhirnya terpilihlah ketua umum dari organisasi budi utomo yaitu R. A. A. Tirtikoesoemo, akan tetapi setelah terpilihnya beliau menjadi ketua umum masyarakat Hindia Belanda bersikap lebih hati-hati untuk tidak berkomentar tentang Budi Utomo.

Budi Utomo dilahirkan tidak menjadi organisasi politik. Kongres kedua Budi utomo dilakukan pada tanggal 10-11 Oktober 1909 di Gedung Mataram Yogyakarta, dengan dihadiri dari 9 cabang. Kongres kedua ini berbeda dengan kongres pertama karena tidak memberikan kesempatan kepada orang jawa terpelajar untuk berpendapat. Kongres kedua membicarakan hirarki baru yang lebih terorganisir. Kongres ketiga tidak dilakukan karena tidak ada kepuasan anggota pada tahun 1910. Peran organisasi Budi Utomo perannya yaitu sebagai jembatan antara kolonial dengan kaum pelajar jawa sehingga dapat berkesempatan memperoleh berorganisasi politik, Budi Utomo ingin adanya kesamaan kedudukan di mata hukum. Pada tahun 1918-1995 Budi Utomo mengalami kemunduran yang pada akhirnya bergabung dengan Parindra.

Sarekat Islam (SI)

Sarekat islam adalah organisasi islam tertua yang berdiri pada tahun 1905, yang disahkan oleh Belanda tahun 1911, oleh Haji Samanhudi. Didirikannya organisasi ini pada awalnya bermula pada saat para pedagang muslim menengah yang berkumpul memberikan nama Sarekat Dagang Islam (SDI), sikap pemerintah yang diskriminatif, dan adanya monopoli yang terjadi pada pedagang batik oleh orang cina. Sarekat islam berada di Surabaya dengan di ketuai oleh Tjokrominoto. Adanya upaya untuk membuat sarekat

islam menjadi organisasi nasional dengan mengubah jalur pergerakan sarekat islam dari jalur ekonomi menjadi jalur politik. Masa baik kepemimpinan Tjokrominoto pada tahun 1916, dengan bukti sarekat islam dapat mengadakan kongres nasional di Bandung. Masa penurunan sarekat islam dibuktikan dengan adanya konflik yang terjadi antara anggotanya. Salah satu contoh konflik yang paling besar yaitu saat Dr. Sukiman dan anggotanya mendirikan partai baru yang memiliki nama partai islam Indonesia dibentuk pada tahun 1923. Organisasi ini merupakan organisasi yang anggotanya merupakan pedadang batik. Kongres sarekat islam pertama dilakukan di Surabaya, kedua di Surakarta, ketiga di Yogyakarta, dan kongres tahunan di Surabaya.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum di Indonesia terus berubah, perubahan dan zaman yang berkembang menjadi faktor berubahnya kurikulum secara terus menerus. Kurikulum yang sebelumnya mungkin sudah dianggap ideal akan tetapi jika dari kemendikbud kurikulum harus diubah, mau tidak mau setiap satuan pendidikan juga harus merubahnya. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan bukan suatu hal yang mudah untuk di terapkan di setiap satuan pendidikan. Pada saat ini di Indonesia sudah menekankan di setiap sekolah untuk melakukan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan Pembelajaran yang membutuhkan konten akan peserta didik lenih optimal memahami materi yang ada dan menguatkan kompetensi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) menggagas secara langsung kurikulum “Merdeka Belajar” dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya. Pada kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013 pembelajaran masih bergantung kepada tenaga pendidik, akan tetapi pada kurikulum merdeka peserta didik menjadi peran penting untuk dilaksanakannya Pembelajaran. Peserta didik dipaksa

untuk lebih kreatif dan aktif pada kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka pada penerapan pembelajarannya bisa dilakukan hanya tidak di lakukan didalam kelas tetapi juga di luar kelas. Dengan demikian, guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk menciptakan pembelajaran yang super aktif dan produktif (Manalu et al., 2022). Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut (Sutrisno et al., 2022). Pembelajaran dengan kurikulum merdeka seharusnya dilakukan lebih menyenangkan dan mendidik.

3. Relevansi Kurikulum Merdeka pada Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia.

Pembelajaran sejarah pada saat ini sudah berubah yang dimana buku teksnya hanya ada satu buku saja, dan masuk ke kategori ips general. Pembelajaran sejarah materi sejarah pergerakan nasional Indonesia dianjurkan untuk tidak terpaku terhadap buku teks. Sesuai dengan kurikulum merdeka peserta didik dituntut untuk lebih aktif, dan kreatif dalam melakukan Pembelajaran. Pembelajaran bisa dilakukan dengan melakukan kunjungan ke tempat bersejarah sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya melakukan Pembelajaran ketempat museum tokoh sarekat islam yang ada disurabaya untuk dijadikan bahan kajian Pembelajaran sejarah. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka juga dapat dilakukan dengan memberikan suatu masalah yang terjadi selama masa pergerakan di Indonesia dan peserta didik dapat bereksplor mencari materi melalui media internet sehingga hasilnya dapat dipresentasikan. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka menekankan untuk mendapatkan sebuah hasil akhir yang berupa sebuah proyek. Pembelajaran sejarah dengan materi sejarah pergerakan nasional Indonesia akan relevan jika Pembelajaran dilakukan dengan student center dan adanya hasil akhir suatu proyek yang dikerjakan oleh peserta didik selama satu semester.

KESIMPULAN

1. Simpulan

Pergerakan nasional Indonesia pada masa orde baru atau tahun 1908-1945. Dibentuknya sistem pergerakan karena untuk menentang para penjajah yang ada di Indonesia. Sebelum adanya sistem pergerakan ini para penjajah yang datang Indonesia melakukan penjajahan dengan sistem kedaerahan. Pergerakan Nasional Indonesia merupakan wujud protes dari penindasan para koloni terhadap masyarakat Indonesia yang dilakukan selama bertahun-tahun. Sistem pergerakan nasional Indonesia pada akhirnya membuat berbagai modern seperti Budi Utomo, Sarakat Islam (SI), *Indische Partij*, Perhimpunan Indonesia, Partai Nasional, dan Indonesia(PNI).

Kurikulum di Indonesia terus berubah, perubahan dan zaman yang berkembang menjadi faktor berubahnya kurikulum secara terus menerus. Kurikulum yang sebelumnya mungkin sudah dianggap ideal akan tetapi jika dari kemendikbud kurikulum harus diubah, mau tidak mau setiap satuan pendidikan juga harus merubahnya. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan bukan suatu hal yang mudah untuk di terapkan di setiap satuan pendidikan. Pembelajaran sejarah pada saat ini sudah berubah yang dimana buku teksnya hanya ada satu buku saja, dan masuk ke kategori ips general. Pembelajaran sejarah materi sejarah pergerakan nasional Indonesia dianjurkan untuk tidak terpaku terhadap buku teks. Sesuai dengan kurikulum merdeka peserta didik dituntut untuk lebih aktif, dan kreatif dalam melakukan Pembelajaran.

2. Saran

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat kepada peneliti lain dan jurnalistik. Pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan kurikulum merdeka semoga bisa menghilangkan persepektif orang tentang sejarah yang terlalu kuno, membosankan, dan menghafal.

Diharapkan Pembelajaran dengan kurikulum merdeka dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami pembahasannya karena peserta didik dianjurkan untuk mencari materi sendiri sesuai dengan pemahamannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah membantu saya dalam mempermudah pembuatan jurnal ini, terimakasih kepada orang tua yang selalu mendukung saya untuk terus bersemangat menjalani perkuliahan ini, dan terimakasih kepada diri sendiri yang telah bersemangat untuk menyelesaikan tugas jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Azanella, L. A. (2020a, September 19). Benarkah pelajaran sejarah akan dihapus dari kurikulum? Ini kata Kemendikbud. Kompas.com
- Hasan, H. (2012). Pendidikan Sejarah Indonesia, Isu dalam Ide dan Pembelajaran. Bandung: Rizqi Press.
- Iryana, W. (2022). Sejarah pergerakan nasional: melacak akar historis perjuangan bangsa Indonesia dan kiprah kaum santri dalam lahirnya negara kesatuan Republik Indonesia. Prenada Media.
- Kemendikbudristek. (2022b). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Sutrisno, Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal Of Islam Journal*, 3(1), 52–60.
- Ufie, A. (2020). Pergerakan Nasional Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sejarah Masa Kini. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 1(1), 57-64.
- Widiadi, A. N., Saputra, M. R. A., & Handoyo, I. C. (2022). Merdeka Berpikir Sejarah: Alternatif Strategi Implementasi Keterampilan Berpikir Sejarah

Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), 235-247.

Yasmis, Y. (2008). Peranan Budi Utomo Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Sejarah Lontar*, 5(1), 29-38.